

# KARYA TARI I'AM LADY

Oleh : Popi Trisna Putri  
Pembimbing : Adjuoktoza Rovylendes, S.St., M.Sn

## Abstrak

I'am Lady merupakan karya tari yang terlahir dari fenomena tentang kehidupan perempuan, khususnya dalam segi berpenampilan, dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti faktor keluarga, faktor lingkungan, sosial, kebudayaan, pendidikan, pengetahuan dan agama. Koreografi tari ini lebih memfokuskan tentang perempuan feminim khususnya dalam berpenampilan yang nyaman, apa adanya, dan praktis, karena pada umumnya perempuan dari cara berpenampilan selalu berusaha untuk sempurna, dibalik kesederhanaan dan apa adanya perempuan kadang kala juga berpenampilan rumit demi penampilan yang menarik, hal ini biasanya terjadi dan dapat dilihat dalam wanita feminim. Metode penciptaan dilakukan melalui observasi lapangan, eksplorasi gerak, pembentukan, dan evaluasi. I'am Lady dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama menggambarkan peristiwa perempuan yang sibuk dalam mempercantik diri. Bagian kedua menggambarkan kenyamanan perempuan dengan kecantikan yang dimiliki. Bagian ketiga adalah dampak negatif dari penampilan kecantikan yang mereka miliki.

Kata kunci: Perempuan, feminim, *style*

## I. PENDAHULUAN

Kefemininan seorang perempuan tidak hanya bisa dilihat berdasarkan tingkah laku dan cara berpenampilan saja, namun kefemininan seorang perempuan juga dapat dilihat berdasarkan perilaku atau kebiasaan yang dilakukan dalam kesehariannya. Dilihat dalam dunia fashion kata feminim selalu menjadi style yang menonjol dalam suatu busana wanita, pandangan seseorang akan arti kata feminim lebih dominan merujuk pada segi fashion atau dunia busana, yang mana dalam segi berpenampilan biasanya sisi feminim lebih banyak digambarkan dengan menggunakan rok ketimbang celana panjang atau jeans.<sup>1</sup>

Menurut Peter Salim dalam "Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, feminim diartikan sebagai perempuan yang bersifat kewanitaan.<sup>2</sup> Sifat kefemininan juga merupakan sumber sayang, kelembutan, keindahan, dan juga merupakan sumber cahaya illahi yang mempunyai potensi untuk menyerap dan mengubah kekuatan kasar menjadi sensitivitas.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, melalui proses imajinasi dan interpretasi, penata terinspirasi menggarap sebuah karya tari tentang kehidupan perempuan khususnya dalam segi berpenampilan. Penata tertarik menggarap persoalan ini, karena memiliki hubungan dengan pengalaman pribadi penata. Karya ini diwujudkan kedalam sebuah karya tari dengan judul "I'AM LADY".

## II. PEMBAHASAN

Sebagian orang beranggapan bahwa berpenampilan cantik dan menarik merupakan suatu hal yang biasa yang tidak sulit untuk dilakukan, seperti dalam memakai baju, highels, berias, dan memakai accessories lainnya, namun dibalik semua itu berpenampilan cantik dan

menarik tidak semudah yang dipikirkan, namun dalam berpenampilan cantik kita harus melakukan beberapa hal, misalnya dalam berpenampilan. Berpenampilan cantik dan menarik kita harus melakukan persiapan seperti harus *make\_up*, memilih kostum yang cocok dan banyak hal lain yang harus diperhatikan, dan untuk memperhatikan itu semua harus memakan waktu yang lama.

Karya tari ini Fokus persoalan yang digarap yaitu tentang peristiwa-peristiwa dalam kehidupan perempuan yang berusaha sempurna. Pesan dan kesan yang disampaikan dalam karya ini bahwa perempuan yang berpenampilan rumit belum tentu kelihatan sempurna, namun berpenampilan apa adanya akan lebih menimbulkan kenyamanan, dan juga tetap sempurna untuk dilihat.

Karya ini diberi judul "I'M LADY". Menurut kamus Bahasa Inggris *I'm* adalah saya dan *Lady* adalah perempuan, wanita muda atau seorang wanita cantik, jadi, *I'm Lady* adalah saya seorang perempuan atau wanita cantik. Secara harfiah perempuan tidak terlepas dari sosok ibu dan perempuan dapat diartikan sebagai sosok pribadi wanita.<sup>4</sup> Tipe yang digunakan adalah tipe murni yang mengandung arti gagasan yang dikomunikasikan dalam bentuk gerak yang menggambarkan keindahan saja dan tidak bercerita, karna dalam garapan karya tari ini hanya menyampaikan peristiwa-peristiwa tentang perempuan saja khususnya dalam berpenampilan dan tidak bercerita.<sup>5</sup> Tema karya tari ini adalah tema tematis, yang ingin menyampaikan pesan dan kesan kepada penonton yang memiliki isian yang dapat dimengerti penonton. Sumber pijakan gerak dalam karya ini berangkat dari gerak tari Melayu Mainang Pulau Kampai diantaranya, gerak lenggang, serta dikombinasikan dengan teknik-teknik tari baik tradisi maupun teknik modern yang telah dipelajari. Setting sekaligus properti yang digunakan sebagai benda yang sangat dekat dengan dunia perempuan secara umum salah satunya yaitu

---

<sup>1</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Femininitas>

<sup>2</sup> Peter Salim. 1991. "Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer." Jakarta: Modern English Press. P. 416

<sup>3</sup> Mas'oeed Abidin. 2004. "Implementasi Adat Basandi Syarak, Syarak basandi Kitabullah." Sumatra Barat: Pusat Pengkajian Islam dan Minang Kabau. P. 55-56

---

<sup>4</sup> <http://www.Artikata.perempuan.com>. 04 Februari 2013.

<sup>5</sup> Jacqualine Smith.1985. Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru, Yogyakarta : Ikalasti. p.10

haighell, gaun dan menggunakan setting meja rias yang merupakan salah satu benda yang bisa mendukung karya. Karya ini diperkuat oleh tujuh orang penari perempuan untuk menggambarkan dunia perempuan baik dalam perilaku maupun dalam berpenampilan, yang dianggap mampu membangun untuk mengekspresikan suasana yang diinginkan.

### **1. Metode Penciptaan**

Metode adalah cara atau kiat yang sistematis untuk mencapai tujuan. Dalam penggarapan karya ini, metode sangat diperlukan agar proses menjadi teratur dan mencapai tujuan.

Adapun metode penciptaan yang dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **a. Tahap observasi**

Pada tahap ini penata mengamati realitas yang terjadi baik melalui media Televisi ataupun dilingkungan keseharian penata. Dari kehidupan keseharian tersebut menginspirasi penata untuk menuangkannya ke dalam sebuah karya terutama kepada tingkah laku atau perilaku perempuan dalam berpenampilan. Konsep garapan ini penata melihat beberapa fenomena di kehidupan dan dikaitkan dengan diri penata sendiri yang mengalami hal yang sama, seperti salah satunya banyaknya perempuan yang selalu ingin tampil cantik dan menarik.

#### **b. Studi pustaka**

Pada tahap ini penata mencari sumber-sumber yang relevan terutama yang ada hubungannya dengan konsep garapan yaitu tentang persoalan perempuan. sumber-sumber tersebut dapat juga dilihat pada rekaman video yang berkaitan dengan persoalan perempuan.

### **2. Proses penciptaan karya**

#### **a. Proses pencarian ides**

Munculnya ide ini melalui pengamatan yang panjang terhadap perempuan karena penata lebih berpijak dari pribadi penata sebagai seorang perempuan.

#### **b. Eksplorasi**

Setelah melalui perenungan yang matang, maka tahap selanjutnya dilakukan eksplorasi mandiri. Yaitu dengan cara melakukan berbagai bentuk penjelajahan tubuh ketika melakukan bentuk-bentuk gerak yang lembut sebagai

gambaran dari kefemininan. Penata mencoba mengeksplor ruang-ruang pada tubuh sampai kepada segmen terkecil untuk mendukung karakter perempuan yang identik dengan gerak lembut. Pelahiran karakter tersebut tentu di dukung oleh ekspresi dan bentuk tubuh dari penari. Selanjutnya dilakukan perancangan aspek-aspek yang menjadi bagian dari karya seperti pemilihan penari, pemusik, serta setting property yang digunakan yaitu menggunakan setting meja rias, dan dalam karya ini menggunakan highels. Dalam tahap eksplorasi ini penata mencari setiap bentuk-bentuk gerakan yang akan dipakai dalam karya tari ini dengan menggabungkan beberapa tehnik gerak yang terkait dalam menggarap menjadi tetap orisinal dari penata sendiri. Pengolahan setting dan properti juga dilakukan bagaimana mengeksplor meja rias dan bagaimana cara menggunakan highels. Setelah dilakukan proses ini maka penata memberikan kepada penari bagaiman gerak yang yang diinginkan. Setelah dilakukan proses ini maka seluruh penari akan bekerja sesuai dengan apa yang telah diberikan sehingga menghasilkan garapan yang diinginkan.

#### **c. Improvisasi**

Improvisasi adalah sesuatu yang dilakukan dengan spontan, dalam tahap ini sering disebut dengan tahap mencoba-coba secara spontanitas. Dengan adanya tahap improvisasi ini mempermudah penata untuk memberi kebebasan kepada penari untuk bergerak sesuai dengan karakternya masing-masing dan tidak terlepas dari konsep karya. Pada tahap ini kreativitas melalui improvisasi sering diartikan bebas yaitu membebaskan seluruh tubuh secara spontan dalam bergerak. Misalnya adanya kesalahan dan keragu-raguan bagi seorang penari maka seorang penari yang baik dia akan berusaha bergerak untuk menutupi kesalahannya tersebut dengan melakukan gerakan-gerakan spontan agar tidak terlihat kesalahan yang dilakukan.

#### **d. Tahap pembentukan dan pementasan**

Setelah tahap-tahap diatas dilakukan selanjutnya dilakukan tahap pembentukan, yaitu bagaimana gerak, musik, kostum, lighting, setting/property, pola lantai pentas yang akan menjadi satu kesatuan atau rangkaian garapan tari. penata memulai dengan pemilihan penari untuk melakukan gerakan yang sesuai dengan struktur garap, karena perbagian karya memberi karakter

dan ungkapan yang berbeda. Pada tahap awal dimulai dengan vokal/ dialog yang dihasilkan dari penari sebagai gambaran perempuan yang begitu rumit dengan keadaannya sendiri. Gerak-gerak alami yang dihasilkan dan dipola dengan elemen-elemen komposisi tari. setting yang digunakan yaitu meja rias dan properti rok sebagai kostum sekaligus properti dan highills. Pada bagian awal 3 orang penari gambaran kesibukan perempuan dalam penampilannya, bagian kedua seluruh penari menggunakan highills dan rok, bagian ketiga terdapat konflik yang terjadi pada diri perempuan itu sendiri yaitu kekasalan dari kerumitan dalam dirinya, baik dari pakaian, accessories dan lain sebagainya. Secara keseluruhan memiliki keterkaitan antar bagian garapan karya yang didukung dengan musik, setelah secara utuh karya ini dibimbing oleh dosen pembimbing maka karya tari ini siap untuk di ujikan dalam tahap seleksi jurusan. Setelah ujian seleksi jurusan dilaksanakan dilanjutkan lagi untuk latihan dan bimbingan setelah mendapatkan masukan, saran dan kritikan ketika di ujian seleksi jurusan. Latihan yang dilakukan setelah ujian seleksi jurusan dalam tahap ini dilakukan evaluasi, menyusun, merangkai, dan menata kembali menjadi satu kesatuan struktur yang terpola, ada bagian yang perlu ditambah, dibuang ataupun diganti sampai menemukan koreografi yang diinginkan sesuai dengan tatanan pertunjukan.

Bentuk garapan yang disajikan adalah mengangkat tentang realitas kehidupan tentang perempuan khususnya dalam segi berpenampilan. Dalam hal ini setting yang digunakan yaitu meja rias yang ditata sedemikian rupa dan sebagai properti yang menjadi bagian dari koreografi karya ini. Dalam karya ini juga menggunakan highills yang awalnya diletakkan dalam laci meja rias tersebut dan masing-masing dari penari nantinya mengambil dari laci meja rias. Kostum yang digunakan pada bagian pertama yang awalnya hanya memakai kostum serba hitam setelah dicoba akhirnya diganti dengan kostum yang berbagai warna. Dalam menggunakan rok sebagai kostum yang kedua yang awalnya rok merupakan hal-hal yang berhubungan dengan perempuan.

#### e. Evaluasi

Evaluasi yaitu memperbaiki menambah apa yang di anggap kurang dan mengurangi yang di anggap tidak sesuai. struktur yang terpola, ada

bagian yang perlu ditambah, dibuang ataupun diganti sampai menemukan koreografi yang diinginkan sesuai dengan tatanan pertunjukan.

Pada tahap ini adanya perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan berlangsungnya proses latihan pada bagian satu awalnya penari menggunakan dialog yang berulang-ulang dengan durasi yang panjang, tetapi pada proses latihan/ bimbingan, pembimbing memberi masukan untuk tidak menggunakan dialog yang terlalu panjang, dialog digunakan bagian-perbagian yang dianggap sesuai dengan struktur garapan tari. Seiring berjalannya proses terdapat beberapa perubahan pola lantai yang awalnya seluruh penari melakukan gerakan didepan setting meja rias yang berada diposisi center pentas proscenium, adanya perubahan yang dilakukan penata sesuai dengan saran penguji. Setelah itu pada bagian kedua yang menggambarkan kesempurnaan perempuan yang awalnya hanya memakai rok saja namun setelah ujian seleksi jurusa penata berfikir tidak tergambar apa yang disampaikan jika tidak dilengkapi dengan accessories diantaranya kember berwarna pink dan kalung. Kemudian penyambungan bagian-perbagian awalnya secara struktur belum jelas, masih terputus bagian satu dengan bagian seterusnya, namun dalam proses latihan, bimbingan dengan dosen penguji maka penata mendapat masukan untuk membangun dan memperbaiki garapan tari I'AM LADY.

### 3. Struktur Garapan

Karya tari ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

*Bagian I : suasana tenang dan gembira*

Adekan 1 : menyampaikan peristiwa perempuan yang sibuk dengan diri masing-masing dalam mempercantik diri (dalam memilih kostum).

Adekan 2 : menyampaikan peristiwa perempuan dalam berias (make\_up).

*Bagian II : suasana tenang*

Adekan 1 : perempuan dengan highellnya

Adekan 2 : perempuan dengan kostum berwarna pink yang merupakan simbol perempuan dan menggunakan rok, yang menggambarkan bahwasanya dengan memakai rok kesempurnaan perempuan akan lebih sempurna untuk dilihat.

## Foto Pertunjukan



Gambar 3  
Foto, menggambarkan aktifitas perempuan dalam berias.  
(Dokumentasi: Candra Jefry Airlangga, 2013)



Gambar 7  
Foto, gambaran kenyamanan perempuan  
(Dokumentasi: Candra Jefry Airlangga, 2013)

Adegan 3 : menggambarkan kenyamanan dalam pola berpenampilan perempuan.

*Bagian III : suasana tegang*

Adegan 1 : menggambarkan perempuan yang mulai resah dan mulai tidak nyaman dengan apa yang dipakainya

Adegan 2 : Menggambarkan keresahan dan pemberontakan yang timbul karena ketidaknyamanan terhadap apa yang dipakainya yang mulai merasakan betapa rumitnya menjadi seorang perempuan.

## III. PENUTUP

Karya tari ini terinspirasi dari pengalaman pribadi penata sendiri yaitu tentang fenomena atau peristiwa-peristiwa perempuan feminim. Karya ini lebih memfokuskan kepada peristiwa-peristiwa perempuan dalam segi fashion, yang mana pada dasarnya perempuan selalu ribet dalam memperhatikan penampilannya.

Karya tari ini digarap dalam bentuk tipe murni dan dengan tema yang digunakan yaitu tema tematis, dan didukung dengan tujuh orang penari perempuan yang mampu melahirkan suasana yang diinginkan. Suasana yang digunakan dalam karya ini yaitu tenang, resah, dan tegang.

Pesan yang disampaikan dalam karya ini yaitu bagaimanapun ribetnya menjadi seorang perempuan yang selalu rumit dalam berpenampilan yang dikarenakan ingin kelihatan sempurna tetapi dengan berpenampilan sederhana dan praktis akan membuat lebih nyaman.

## KEPUSTAKAAN

Abidin. H. Mas' oed. 2004. *Implementasi Adat Basandi Syarak, Syarak basandi Kitabullah*. Sumatra Barat: Pusat Pengkajian Islam dan Minang Kabau.

Salim. Peter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition A Practical Guide For Teachers*, Terj. Ben Suharto. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.

*Sumber Lain:*

[http://www. Artikata perempuan .com](http://www.Artikata perempuan .com).

<http://id.wikipedia.org/wiki/Femininitas>